

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara umum Ritual *Ma'nene'* merupakan salah satu bagian dari kepercayaan *Aluk Todolo* yaitu kepercayaan orang Toraja kuno yang termasuk juga kedalam keyakinan "Animisme". Suku Toraja, yang berada di pegunungan Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara masih meneruskan tradisi *Ma'nene'*. Ritual ini adalah upacara di mana para leluhur yang telah meninggal, yang merupakan bagian dari *Rambu Solo'*, mengalami pergantian pakaian. Warga Toraja Utara mempertahankan adat istiadat dan warisan budaya nenek moyang mereka hingga saat ini, di era modern. Bagi mereka, menjaga riwayat leluhur adalah kewajiban yang dilakukan dengan menghormati para leluhur yang telah meninggal.<sup>1</sup> Dalam konteks masyarakat Toraja sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan. Ada orang-orang yang menjabat sebagai pemimpin masyarakat, dalam konteks ini pemimpin yang disebutkan adalah *Tominaa* dan *Parengé'* atau *Ambe' Tondok*. Masyarakat adat melaksanakan berbagai ritual salah satunya adalah dalam ritual *ma'nene'*.

Ritual *ma'nene'* merupakan salah satu ritual adat yang sudah membudaya dikalangan masyarakat Toraja khususnya yang dikenal dengan

---

<sup>1</sup> Sulastris Novia Bella Alifvia and Belardo Prasetyo Mega jaya Siti Nur Aisyah, "Ma'nene' Tradition In Land Of Toraja As Indonesian Local Wisdom," no. 2 (n.d.): 2.

sebutan *sangtiangkaranna*. Ritual ini biasanya dilaksanakan serempak satu keluarga atau bahkan satu desa, sehingga tradisi ini berlangsung lama. Waktu pelaksanaan *Ma'nene'* berdasarkan kesepakatan bersama keluarga dan *Tomina* melalui musyawarah desa. Tradisi ini digelar pada waktu-waktu tertentu dalam kurun waktu tertentu pula. Setiap wilayah adat memiliki kebiasaan pelaksanaan *ma'nene'* yang berbeda namun dengan tujuan yang sama. *Ma'nene'* adalah sebuah tradisi *Aluk Todolo* yang ada di Toraja dengan tujuan "*ma'kassai tomate*" yang artinya membersihkan orang yang sudah meninggal. Bagi masyarakat Toraja, riwayat panjang leluhur mereka harus dijaga dengan menghormati mereka yang sudah meninggal. Salah satu cara yang dilakukan orang Toraja untuk menghormati leluhur mereka yang sudah meninggal yaitu dengan melakukan kegiatan *ma'nene'*.<sup>2</sup>

Menurut kepercayaan *Aluk Todolo*, *aluk* diciptakan oleh para dewa dan dimulai dari langit, sebab pada mulanya yang ada hanyalah *aluk*. Seluruh kehidupan di langit tidak terlepas dari aturan yang sudah pasti dari *aluk*, bahkan *Puang Matua* (dewa tertinggi) pun serta para dewa berada dibawah ketentuan *aluk*.<sup>3</sup> Penganut ajaran *Aluk Todolo* sangat menjunjung tinggi para leluhur mereka. Mereka meyakini bahwa segala berkat yang

---

<sup>2</sup> Yosien Sampe Allo, "Seni Dan Kepemimpinan Pada Masa Pandemic Di Masa Kini," ed. Daniel Panuntun, 1st ed. (Bandung Jawa Barat: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2021), 59.

<sup>3</sup> Kristanto and Yonathan Mangolo, "Aluk To Dolo Versus Kristen," *Kinaa Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2018): 1.

mereka terima dalam kehidupan mereka di bumi adalah karena mereka diberkati oleh para leluhur yang telah lebih dahulu meninggal.<sup>4</sup>

Masyarakat Toraja yang menganut *Aluk Todolo* percaya bahwa *to manurun di langi'* (orang yang turun dari langit) adalah keturunan *dewata* dari langit yang banyak mengajarkan ilmu pengetahuan kepada pemimpin dan masyarakat Toraja, *tomanurun* tidak melakukan pembaharuan pada pegangan hidup masyarakat Toraja, malahan ia lebih menekankan perlunya sistem ajaran "*Aluk Pitung Sa'bu Pitung Ratu' Pitung Pulo Pitu*" (77777) itu dipahami benar-benar oleh masyarakat, terutama yang menyangkut pemujaan dan penyembahan kepada tiga makhluk yaitu kepada *Puang Matua* (Sang Pencipta), *Deata* (Sang Pemelihara) dan *Tomembali Puang* (Leluhur sebagai pegawai manusia turunannya) dan tetap memelihara hubungan kemasyarakatan yang bersifat kekeluargaan dan gotong royong.<sup>5</sup> Kepemimpinan *Aluk Todolo* memiliki peran penting dalam ritual *ma'nene'* di budaya Toraja. Dalam ritual ini, *Aluk Todolo* yang merupakan pemimpin adat atau pemuka agama dalam masyarakat Toraja, memimpin prosesi dan mengatur berbagai aspek upacara. Mereka bertanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan tradisi, memastikan kepatuhan terhadap adat, dan memberikan arahan kepada peserta ritual.

---

<sup>4</sup> Bahri Bustan, Najamuddin, Jumadi, "Ma'Nene: Dinamika Sejarah Tradisi Membersihkan Dan Mengganti Pakaian Jenazah Leluhur Suku Toraja," *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 16.

<sup>5</sup> Andi Nirwana, "Patung Dan Aluk Todolo Di Sulawesi Selatan," ed. Arman B and Rohananda, 1st ed. (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Gunung Djati, 2018), 90–91.

Di Toraja *Tominaa* (pemimpin ritual) yang menganut *Aluk Todolo* mengundang arwah nenek moyang dengan cara pembacaan doa-doa dengan kata-kata bahasa Toraja kuno atau bahasa tingkatan yang lebih tinggi. Setelah pembacaan doa tersebut selesai maka arwah nenek moyang dianggap telah hadir dan menerima persembahan yang telah disediakan dalam tubuh *Tomina*. Maksudnya, persembahan yang telah disediakan dalam tubuh *Tomina* disini yang dimaksudkan adalah bahwa *Tomina* yang memakan persembahan itu, dan persembahan itu dianggap sudah dimakan oleh arwah nenek moyang. Maka barulah semua orang yang hadir di tempat itu bisa makan bersama-sama. Dan berkat dari nenek moyang dapat melimpah dan dijauhkan dari gangguan jahat dan bencana yang dapat menimpa dalam rumpun keluarga.<sup>6</sup>

Dalam konteks ini, juga dikatakan bahwa kepemimpinan dalam ranah agama berada dibawah wewenang *Toparengé'*. *To minaa*, di sisi lain bertindak sebagai pelaksana yang melaksanakan instruksi dari *Toparengé'*. *Toparengé'* juga bertanggung jawab dalam hal-hal yang berkaitan dengan urusan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa peran sosial *Toparengé'* tidak dapat dipisahkan dari perannya sebagai tokoh agama.<sup>7</sup> Namun konteks penelitian dari penulis, di Kecamatan Awan Rante Karua,

---

<sup>6</sup> Sisilia Christiani Octavia Oroh, Maria Heny Pratiknjo, and Titiek Mulianti, "Tradisi Ma'Nene Pada Masyarakat Suku Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja," *Holistik Jurnal* 16, no. 3 (2023): 11.

<sup>7</sup> Theodorus Kobong, "Injil Dan Tongkonan: Inkarnasi, Kontekstualisasi, Transformasi," ed. Erich Von Marthin Elraphoma Hutahean, 1st ed. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), 108–109.

masyarakatnya menghidupi kepemimpinan yang disebut sebagai *Ambe'* bukan *Topoarenge'*. Pemimpin *Aluk Todolo* biasanya menjelaskan tentang makna dan tujuan ritual, serta mengarahkan langkah-langkah yang harus diikuti oleh masyarakat. Mereka juga memiliki wewenang untuk menentukan detail-detail tertentu dalam pelaksanaan ritual.

Seiring dengan perkembangan iman dan gereja, maka ritual *ma'nene'* tidak lagi menjadi ritual yang disakralkan, melainkan hanya dijadikan simbolis pelestarian adat. Namun tentunya tidak mengurangi makna yang tersirat di dalamnya. Dengan demikian yang harus kita lestarikan adalah nilai luhurnya. Kita mencari nilai yang baik berdasarkan norma-norma agama yang berlaku. Dan sebaiknya, nilai-nilai yang tidak sesuai lagi dengan norma kita ditinggalkan.<sup>8</sup> Agama Kristen saat ini berperan penting dalam suku orang Toraja, karena mampu mendorong orang Toraja kuno untuk meninggalkan kepercayaan animisme untuk mempercayai Tuhan.<sup>9</sup>

Dalam agama Kristen upacara *ma'nene'* yang dilakukan tidaklah seperti upacara *ma'nene'* yang dilakukan dalam *Aluk Todolo*, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih mengikuti prosedur yang diizinkan dalam agama Kristen seperti membersihkan jenazah dan mengganti pakaian jenazah atau membungkusnya dengan kain. Sebagaimana yang dilihat pada

---

<sup>8</sup> Sulaiman Manguling Abraham Tanggulangan, Yans Solo Panganna', Herman Tahir, Allo Padang, "Agama, Budaya & Adat Istiadat; Hubungan Agama, Budaya Dan Adat Istiadat Toraja" (Tana Toraja: DINAS KEBUDAYAAN KABUPATEN TANA TORAJA, 2019), 19.

<sup>9</sup> Selvianti, Daniel Fajar Panuntun, Sumiati Putri Natalia, Annisa citra, Nyak Ina Raseuki, Andres Batara Yudha, "Seni Dan Kepemimpinan Pada Masa Pandemic Di Masa Kini," 59.

sekarang ini bahwa yang melaksanakan upacara *Ma'nene'* orang-orang yang menganut *Aluk Todolo*, namun yang menghadirinya adalah sebagian besar orang-orang yang memeluk agama Kristen.<sup>10</sup> Orang Toraja yang memeluk agama Kristen berpendapat bahwa *Aluk* dan adat dapat dipisahkan. *Aluk* harus ditinggalkan karena bersifat pemujaan terhadap arwah. Yang seharusnya disembah oleh manusia adalah Allah bukan arwah.<sup>11</sup>

Dalam konteks Kekristenan, kepemimpinan Kristen didefinisikan sebagai kepemimpinan yang tergerak oleh kasih dan dilengkapi khusus untuk melayani. Ini berarti bahwa dalam perannya sebagai pemimpin, seseorang telah menyerahkan wewenangnya kepada Kristus dan mengikuti teladan-Nya. Pemimpin Kristen yang baik adalah pemimpin dalam kepemimpinannya memperlihatkan sifat-sifat yang penuh dengan dedikasi tanpa pamrih, keberanian, keteguhan, belas kasihan, dan kepandaian persuasif. Dedikasi tanpa pamrih menjadi mungkin karena orang Kristen percaya bahwa Tuhan memiliki rencana besar di mana mereka adalah bagian dari itu.<sup>12</sup>

Menyikapi dinamika ini, ternyata sekarang dalam ritual *Ma'nene'* pun yang kemudian sudah diadopsi juga dalam konteks kekristenan. Orang

---

<sup>10</sup> Bustan, Najamuddin, Jumadi, "Ma'Nene: Dinamika Sejarah Tradisi Membersihkan Dan Mengganti Pakaian Jenazah Leluhur Suku Toraja," 19.

<sup>11</sup> Vristawana Kendek, "Ma' Nene': Upacara Membersihkan Dan Mengganti Pakaian Jenazah Leluhur Pada Masyarakat Baruppu'," in *Antropologi*, 2015, 22.

<sup>12</sup> Purnama Pasande, "Pemimpin Dan Kepemimpinan Kristen: Memahami Substansi Kepemimpinan Kristen," ed. Oskar Sopang, Joddiar Septyanto Randing Fransisko Oes Asa, and Elsy Evasolina Tulaka (Luwuk: Pustaka Star's Lub: Pustaka Star's Lub, 2020), 26.

Toraja yang telah menganut agama Kristen tidak lagi melakukan ritual-ritual yang dilakukan oleh penganut *Aluk Todolo*. Setelah semua warga sudah berkumpul dan sudah disuguhi minuman dan kue, maka tokoh agama yaitu pemimpin ibadah (Pendeta) melakukan doa bersama sebelum makan dan minum bersama. Setelah selesai doa dan makan bersama, keluarga dan masyarakat pergi ke kuburan dengan membawa kain yang baru untuk dipakai “membungkus kembali” mayat kerabat yang meninggal itu, serta membawa air dan bunga, jika diperlukan dapat membawa pangan juga.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis kepada majelis gereja sekaligus masyarakat setempat melalui hasil wawancara, beliau memberikan informasi bahwa seiring berjalannya waktu, ritual-ritual yang dahulu dilaksanakan dengan berpegang pada ritual *Aluk Todolo*, dan dipimpin oleh *To Minaa*, sekarang dimodernisasi oleh gereja serta dilaksanakan sesuai dengan keimanan kekristenan. Namun di beberapa daerah, khususnya di Kecamatan Awan Rantekarua, modernisasi ritual-ritual *ma'nene'* semakin berkembang, bahkan mulai mengalami pergeseran makna. Akan tetapi di sebagian tempat, masih mempertahankan tradisi lama sesuai dengan tradisi turun-temurun dari nenek moyang.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Febrianti Parrang “Pergeseran Makna

---

<sup>13</sup> Oroh, Pratiknjo, and Mulianti, “Tradisi Ma’Nene Pada Masyarakat Suku Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja,” 11.

Ritual *Ma'nene'* Pada Masyarakat Baruppu' Parodo Kabupaten Toraja Utara", hasil dari penelitian ini yaitu Pergeseran makna ritual *Ma'nene'* yang terjadi di Daerah Baruppu Parodo hingga sekarang ini telah mengalami perubahan dibandingkan dengan ritual *Ma'nene'* yang dilakukan di masa lampau. Hal ini dipengaruhi oleh agama kekristenan yang dianut masyarakat setempat saat ini yang kemudian menggantikan agama terdahulunya, Aluk Todolo. Sekarang ini ritual *Ma'nene'* dilaksanakan dengan paham kekristenan dengan disertai doa dan ibadah disekitar kuburan atau Patane yang akan di buka.<sup>14</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Andini Ramadhani, Lilis, dan Abdul Rahman yang berjudul "Menganalisis Serangkaian Pelaksanaan *Ma'nene'* Di Suku Toraja", hasil dari penelitian ini yaitu *Ma'nene'* merupakan acara seremonial adat yang memadukan antara upacara kematian, seni dan ritual bahkan ungkapan cinta mereka kepada leluhur, tokoh atau orang yang dicintai. Upacara *Ma'nene'* ini juga sebagai bentuk penguatan status sosial bagi suku Toraja.<sup>15</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Windrialde Datu Kalua', Femmy CM Tasik dan Selvie M. Tumengkol yang berjudul "Tradisi *Ma'nene'* (Pembersihan Jenazah Leluhur) Pada Masyarakat Toraja (Studi Kasus Tonga Riu Kecamatan Sesean Suloara' Kabupaten Toraja Utara)", hasil dalam penelitian ini yaitu masyarakat Tonga Riu yang telah beragama tetapi etos dan pandangan dunia yang

---

<sup>14</sup> Febrianti Parrang, "Pergeseran Makna Ritual *Ma'nene'* Pada Masyarakat Baruppu' Parodo Kabupaten Toraja Utara," *Journal Sosiologi* (2019): 1.

<sup>15</sup> Andini Ramadhani, Lilis, and Abdul Rahman, "Menganalisis Serangkaian Pelaksanaan *Ma'Nene* Di Suku Toraja Utara," *Jurnal Socia Logica* 2, no. 2 (2023): 1.



berlatar belakang budaya nenek moyang atau *Aluk* tetap masih tersimpan dalam diri dan alam bawah sadarnya.<sup>16</sup>

Dengan dasar penelitian terdahulu yang penulis temukan, hal tersebutlah yang menarik minat penulis untuk meneliti perbandingan Kepemimpinan *Aluk Todolo* dan Kepemimpinan Kekristenan dalam Ritual *Ma'nene'* di Kecamatan Awan Rante Karua.

## **B. Fokus Masalah**

Dalam setiap penelitian, penting untuk menentukan ruang lingkup yang terdefinisi dengan jelas, sehingga perlu adanya fokus yang spesifik terhadap masalah penelitian. Penelitian ini difokuskan pada perbandingan antara Kepemimpinan *Aluk Todolo* dan Kepemimpinan Kekristenan dalam Ritual *Ma'nene'* di Kecamatan Awan Rantekarua, yang sudah mulai mengalami pergeseran makna.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana studi komparatif Kepemimpinan *Aluk Todolo* dan Kepemimpinan Kristen dalam Ritual *Ma'nene'* di Kecamatan Awan Rante Karua?

## **D. Tujuan Penelitian**

---

<sup>16</sup> femmy CM Tasik Selvie M tumengkol, windrialde Datu Kalua', "Tradisi Ma'nene' (Pembersihan Jenazah Leluhur) Pada Masyarakat Toraja (Studi Kasus Di Desa Tonga' Riu Kecamatan Sesean Suloara' Kabupaten Toraja Utara," *Jurnal Sosial dan Budaya* 12 (2020): 1.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan bagaimana Kepemimpinan dari *Aluk Todolo* ke Kepemimpinan Kekristenan yang berkaitan dengan pelaksanaan Ritual *Ma'nene'* di Kecamatan Awan Rante Karua.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam memelihara dan melestarikan adat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a) Memberikan sumbangan pemikiran bagi Masyarakat bagaimana pentingnya menjaga dan melestarikan adat dengan landasan iman Kristen.
- b) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perbandingan Kepemimpinan *Aluk Todolo* dan Kepemimpinan Kekristenan dalam Ritual *Ma'nene'* di Kecamatan Awan Rante Karua.

##### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri yaitu dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang Perbandingan Kepemimpinan *Aluk Todolo* dan Kepemimpinan Kekristenan dalam Ritual *Ma'nene'* di Kecamatan Awan Rante Karua.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Uraian penulisan akan lebih jelas dilihat dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, pada bagian ini memuat latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI, pada bagian ini menguraikan berbagai teori-teori yang melandasi penelitian terhadap permasalahan yang ada.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN, yang memuat jenis metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian jenis data dan sumber data, teknik analisis data dan teknik pengumpulan data.

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS, yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis penelitian yang berkaitan dengan perbandingan Kepemimpinan *Aluk Todolo* dan Kepemimpinan Kekristenan dalam Ritual *Ma'nene'*.

BAB V: PENUTUP, yang memuat kesimpulan dan saran.